

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Karena sektor pertanian berperan penting sebagai penunjang bahan pangan dan sumber pendapatan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani, maka tidak heran kalau Indonesia sering dijuluki sebagai negara agraris. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, lahan pertanian yang ada terus mengalami penyempitan. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan lahan yang ada dialihfungsikan sebagai pemukiman. Bercocok tanam secara hidroponik adalah solusinya. Karena hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas dan mudah dalam melakukannya. Tingginya kesadaran masyarakat akan nilai gizi dari hasil pertanian mendorong diperlukannya cara bercocok tanam yang tidak memerlukan lahan luas, tetapi dapat menghasilkan produk yang baik. Dalam hidroponik tanaman yang biasanya tumbuh di dataran tinggi dapat dibudidayakan dimana saja. Salah satunya adalah sayuran selada keriting hijau.

Selada atau yang seringkali disebut dengan *lettuce* merupakan tanaman yang berasal dari Mediterania Timur dan Asia Barat. Selada termasuk dalam kategori sayuran dengan nilai jual yang tinggi dan hanya disajikan dalam menu makanan tertentu, seperti *sandwich*, campuran dalam hamburger, salad dan sebagainya. Pada usia sekitar 30 – 35 hari sesudah tanam, selada sudah dapat dipanen (Hendra dan Andoko, 2014).

Selada merupakan salah satu tanaman sayuran yang rendah kalori dan sumber antioksidan, serta vitamin K. Selain itu, selada juga memiliki kandungan vitamin A dan vitamin C yang tinggi, bahkan terdapat jenis selada yang memiliki kandungan kedua vitamin tersebut dengan dosis yang lebih tinggi. Dalam selada jenis tertentu juga mengandung sumber asam folat yang potensial (Zulkarnain, 2013).

Usaha budidaya selada keriting hijau secara hidroponik memiliki peluang yang sangat besar di Kabupaten Jombang. Kesadaran gizi masyarakat akan produk pertanian yang tinggi menjadikan peluang usaha ini sangat baik untuk dilakukan. Mengingat pelaku usaha hidroponik sendiri juga relatif sedikit. Maka dari itu, dengan adanya usaha ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan produk sayuran selada di Kabupaten Jombang. Dalam melakukan usaha digunakan berbagai metode analisis seperti *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investmen* (ROI) untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana cara melakukan usaha budidaya selada keriting hijau secara hidroponik ?
2. Apakah usaha ini layak atau tidak untuk diusahakan berdasarkan analisis BEP, R/C Ratio, dan ROI ?
3. Bagaimana pemasaran secara langsung pada produk selada keriting hijau hidroponik ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan utama dibuatnya tugas akhir ini adalah :

1. Dapat melakukan usaha budidaya selada keriting hijau secara hidroponik.
2. Dapat menganalisis kelayakan usaha budidaya selada keriting hijau secara hidroponik berdasarkan analisis BEP, R/C Ratio, dan ROI.
3. Mengetahui efektivitas pemasaran secara langsung pada produk selada keriting hijau hidroponik.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari tugas akhir ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang cara melakukan budidaya selada keriting hijau secara hidroponik.
2. Dapat memberikan pertimbangan bagi mereka yang berwirausaha dibidang pertanian selada kriting hijau.
3. Dapat digunakan sebagai referensi tugas akhir pada mahasiswa maupun mahasiswi Politeknik Negeri Jember.